
STASIUN KERETA API PEMATANG SIANTAR: PERAN, DAMPAK, DAN TANTANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh

Sitompul Rikardo¹, Rana Alif Novandi², Lila Pelita Hati³, Peninna Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Email: ¹aldo1234.dodo@gmail.com, ²ranaalifnovandi@gmail.com, ³lila@usu.ac.id, ⁴peninna@usu.ac.id

Article History:

Received: 23-01-2023

Revised: 14-02-2023

Accepted: 26-02-2023

Keywords:

Railway Station; Siantar

Station; Covid-19

Pandemic

Abstract: *Railway stations have an important role in facilitating public transportation, including in Pematang Siantar City, North Sumatra. Siantar Station, which was established in 1915, serves not only passengers but also freight/logistics. However, the Covid-19 pandemic presented serious challenges to the station, with a decline in passenger numbers and revenue, as well as the need to implement strict health protocols. This research uses interviews and historical writing methods to examine the impact of Covid-19 on Siantar Station and its surrounding community. The results show that Siantar Station is experiencing a significant economic impact, while still striving to maintain a safe and efficient service. The station has a complex influence on the surrounding community, with social, economic and health impacts that need to be considered. With good coordination between the station, local government, and the community, Siantar Station is expected to continue to contribute positively to the common welfare*

PENDAHULUAN

Stasiun Kereta Api adalah salah satu fasilitas transportasi publik yang penting untuk memudahkan masyarakat dalam bepergian ke luar wilayah dengan cepat dan efisien. Kereta api merupakan salah satu bentuk transportasi massal yang bergerak di rel, terdiri dari lokomotif dan rangkaian kereta atau gerbong (Sriastuti, 2015). Layanan kereta api terbagi menjadi beberapa kelas, seperti ekonomi yang menawarkan harga tiket terjangkau dan fasilitas yang sederhana, serta kelas eksekutif yang menawarkan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik dengan harga tiket yang lebih tinggi. Stasiun Kereta Api memiliki peran besar dalam memudahkan perjalanan masyarakat Indonesia dan berpotensi mempengaruhi sektor perekonomian negara untuk menuju kesejahteraan bersama.

Salah satu stasiun yang menarik perhatian adalah Stasiun Siantar, yang terletak di Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Stasiun ini tidak hanya melayani penumpang, tetapi juga memiliki layanan pengiriman barang/logistik dan tempat penerimaan barang. Berdiri sejak tahun 1915, Stasiun Siantar merupakan bagian dari sejarah perkebunan di Siantar yang berkembang pesat pada masa itu. Keberadaan Stasiun Siantar juga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, terutama dalam mengangkut hasil-hasil perkebunan dengan

efisien (Santosa, 2013).

Namun, pada sekitar tahun 2020, Indonesia dan dunia menghadapi tantangan besar dengan munculnya pandemi Covid-19, yang memaksa banyak orang untuk tinggal di rumah dan mengurangi aktivitas di luar. Stasiun-stasiun kereta api di Indonesia, termasuk Stasiun Siantar, mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi ini, baik dari segi penumpang, pelaku ekonomi di sekitar stasiun, maupun staf yang bekerja di stasiun tersebut.

Dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji permasalahan yang dihadapi Stasiun Siantar selama pandemi Covid-19, mulai dari masa awal hingga masa endemik. Penulis akan membahas bagaimana Stasiun Siantar mengoperasikan layanannya selama pandemi ini, serta peran-peran yang ada di sekitarnya dan dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak yang terkait dengan Stasiun Siantar.

LANDASAN TEORI

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang transportasi kereta api di Indonesia, termasuk Stasiun Siantar. Selama pandemi ini, Stasiun Siantar mengalami perkembangan signifikan, seperti penerapan protokol kesehatan seperti pemeriksaan suhu tubuh dan penyekatan pemudik. Cashtri Meher (2021) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Stasiun-Stasiun kereta, termasuk Stasiun Siantar, menjadi tempat penyekatan bagi pemudik selama pandemi Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus.

Stasiun Kereta Api Siantar memiliki berbagai fasilitas dan bangunan yang telah diatur standarnya untuk memudahkan pelayanan terbaik bagi penumpang dan staf yang bekerja di stasiun. Menurut jurnal yang ditulis oleh Anita Susanti, Ria Asih Aryani Soemitro, dan Hitapriya Suprayitno (2018), stasiun kereta di Indonesia memiliki beberapa bangunan khusus seperti gedung untuk kegiatan pokok, gedung penunjang stasiun kereta api, dan gedung untuk kegiatan jasa pelayanan khusus di stasiun. Bangunan-bangunan ini menjadi penting terutama dalam menghadapi perubahan yang terjadi di Stasiun Siantar, terutama selama pandemi Covid-19 hingga masa endemi, untuk memfasilitasi penerapan protokol kesehatan dan akses penumpang.

Penting bagi stasiun kereta, termasuk Stasiun Siantar, untuk memperhatikan keselamatan dan keamanan penumpang, sesuai dengan Peraturan Menteri No. 33 Tahun 2011 Pasal 5. Peraturan tersebut mengatur bahwa stasiun penumpang harus dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan, kenyamanan, naik turun penumpang, penyandang cacat, kesehatan, fasilitas umum, fasilitas pembuangan sampah, dan fasilitas informasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada penumpang kereta api dan masyarakat sekitar stasiun.

Kajian literatur ini memberikan landasan bagi Stasiun Siantar untuk menghadapi perubahan dan perkembangan di sekitarnya, serta memberikan pelayanan terbaik kepada penumpang. Meskipun stasiun harus bekerja lebih ekstra, terutama dalam menghadapi peningkatan jumlah penumpang selama masa pandemi Covid-19, tetapi penerapan protokol kesehatan dan standar pelayanan yang baik dapat meminimalkan dampak yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data aktual dari Stasiun Siantar. Metode ini memungkinkan penulis untuk memahami bagaimana stasiun mengelola situasi dari masa pandemi Covid-19 hingga masa endemi pada tahun 2023. Penulis melakukan wawancara dengan staf stasiun untuk mendapatkan data yang diperlukan, serta dengan konsumen yang menggunakan kereta api untuk memperoleh sudut pandang mereka. Wawancara dilakukan dengan merekam suara narasumber melalui ponsel untuk memastikan kejelasan suara dan kemudahan pengelolaan data yang tercatat.

Penelitian ini juga menggunakan metode penulisan sejarah, dimulai dari pengumpulan data melalui sumber lisan dan tertulis. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara, sedangkan sumber tertulis diperoleh dari jurnal dan skripsi terkait. Data yang diperoleh kemudian dikritisi untuk memastikan kebenarannya sebelum dicantumkan dalam penulisan ini. Setelah itu, dilakukan verifikasi terhadap sumber-sumber tersebut sebelum akhirnya penulisan dilakukan secara historiografi. Metode ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penulisan ini akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Stasiun Siantar dari Masa Covid hingga 2023

Stasiun Kereta Api Pematang Siantar telah mengalami berbagai perkembangan sejak didirikan pada tahun 1915. Stasiun ini awalnya dibangun untuk melayani pengangkutan hasil perkebunan di wilayah Sumatera Timur, khususnya Kota Pematang Siantar, yang merupakan pusat pemerintahan, politik, ekonomi, dan militer kolonial Belanda. Selama masa pandemi Covid-19, stasiun ini menerapkan protokol kesehatan bagi penumpang dan pegawai, seperti penggunaan masker, penyediaan hand sanitizer, pembatasan kapasitas, dan penyesuaian jadwal. Penumpang juga diharuskan menunjukkan surat keterangan sehat atau hasil tes negatif Covid-19 sebelum naik kereta api (Meher, 2021).

1. Pengaruh Covid-19 terhadap Stasiun Siantar

Stasiun Pematang Siantar mengalami dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19, seperti penurunan jumlah penumpang, pendapatan, dan kinerja. Stasiun ini juga menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan penumpang dan pegawai kereta api, serta menghindari penyebaran Covid-19 di lingkungan sekitarnya. Opriyandi Sirait, seorang staf KAI di Stasiun Pematangsiantar, mengungkapkan bahwa dampak Covid-19 sangat besar, dengan terjadi penurunan drastis jumlah penumpang karena banyak masyarakat yang belum mematuhi aturan pemerintah terkait persyaratan vaksinasi atau atribut kesehatan (Opriyandi, Tahun Wawancara). Stasiun ini juga menyediakan protokol kesehatan seperti masker dan faceshield selama masa Covid-19, namun setelah pandemi berakhir, protokol ini tidak lagi diperlukan.

2. Perkembangan Layanan Stasiun Siantar

Stasiun Siantar melayani berbagai layanan, termasuk angkutan barang seperti BBM Pertamina dan cargo. Stasiun ini juga menjadi pemberhentian kereta api Siantar Ekspres, yang melayani rute Medan – Pematang Siantar. Selain itu, stasiun ini juga memiliki nuansa khas kolonial Belanda dalam arsitekturnya, dengan bangunan yang terbuat dari bata dan genteng, serta bentuk bulatan-bulatan pada pintu masuk.

3. Protokol Kesehatan di Stasiun Siantar

Selama masa pandemi Covid-19, Stasiun Siantar menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti pemeriksaan suhu tubuh, pembatasan kapasitas, dan penyesuaian jadwal. Protokol ini bertujuan untuk melindungi penumpang dan pegawai dari penyebaran virus. Meskipun protokol ini telah berakhir setelah pandemi, stasiun tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan penumpang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, Stasiun Siantar telah mengalami berbagai perkembangan dan penyesuaian selama masa Covid-19 hingga saat ini untuk menjaga layanan kereta api yang aman, nyaman, dan efisien bagi masyarakat.

Pengaruh Stasiun Siantar Terhadap Masyarakat Sekitar

Stasiun Siantar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada sudut pandang dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

1. Pengaruh Positif

- Sosial: Stasiun Siantar memberikan akses transportasi yang aman dan nyaman bagi masyarakat sekitar, mendukung aktivitas sosial seperti silaturahmi, wisata, pendidikan, dan keagamaan. Stasiun juga menjadi tempat yang menarik bagi masyarakat untuk menghabiskan waktu luang.
- Ekonomi: Stasiun Siantar memberikan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, terutama dalam bidang perdagangan, jasa, dan industri. Stasiun juga menjadi pusat ekonomi di Kota Pematangsiantar dengan aktivitas bongkar muat barang yang beragam.
- Kesehatan: Stasiun Siantar meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kebersihan, terutama selama pandemi Covid-19. Stasiun menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk melindungi penumpang dan pegawai.

2. Pengaruh Negatif

- Ekonomi: Stasiun Siantar menimbulkan persaingan dan ketimpangan usaha bagi masyarakat sekitar, terutama dalam bidang yang sama. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidakpuasan bagi masyarakat yang merasa dirugikan.
- Kesehatan: Stasiun Siantar meningkatkan potensi penularan dan penyebaran Covid-19 bagi masyarakat sekitar, terutama yang sering berinteraksi dengan penumpang dan pegawai stasiun. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kasus dan kematian akibat Covid-19.
- Sosial: Stasiun Siantar menimbulkan kemacetan dan kebisingan di sekitar stasiun, terutama saat jam sibuk. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan ketenangan masyarakat sekitar, terutama yang tinggal di dekat stasiun.

Dengan demikian, Stasiun Siantar memiliki peran yang kompleks dalam kehidupan masyarakat sekitar, dengan pengaruh yang dapat dirasakan secara luas dan beragam. Penting bagi pihak terkait untuk terus memperhatikan dampak dari aktivitas stasiun ini dan berupaya untuk meminimalkan dampak negatifnya.

KESIMPULAN

Stasiun Kereta Api Pematang Siantar telah mengalami perkembangan yang signifikan

sejak didirikan pada tahun 1915. Selama masa pandemi Covid-19, stasiun ini mengalami dampak ekonomi yang cukup besar, seperti penurunan jumlah penumpang dan pendapatan. Meskipun demikian, stasiun ini tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk melindungi penumpang dan pegawai dari penyebaran virus.

Stasiun Siantar memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitar. Secara sosial, stasiun ini memberikan akses transportasi yang aman dan nyaman serta mendukung aktivitas sosial masyarakat. Secara ekonomi, stasiun ini memberikan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Namun, stasiun juga memiliki dampak negatif, seperti persaingan usaha dan potensi penularan Covid-19.

SARAN

1. Pihak terkait, termasuk pemerintah dan manajemen stasiun, perlu terus memperhatikan dampak dari aktivitas stasiun terhadap masyarakat sekitar dan berupaya untuk meminimalkan dampak negatifnya.
2. Perlu adanya koordinasi yang baik antara stasiun, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan operasional stasiun dengan tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan Masyarakat.
3. Stasiun perlu terus mengembangkan layanan dan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan penumpang serta mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, Stasiun Siantar diharapkan dapat terus berkontribusi secara positif bagi masyarakat sekitar sambil tetap memperhatikan keberlanjutan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Biomantara, K., & Herdiansyah, H. (2019). *Peran Kereta Api Indonesia (KAI) sebagai Infrastruktur Transportasi Wilayah Perkotaan*. Cakrawala, 19(1), 1–8.
- [2] Kadir, A. (2006). *Transportasi: Peran Dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Wahana Hijau, 1(3), 121–131.
- [3] Meher, Cashtri. (2021). *Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19*. Jurnal Kedokteran STM, 4(1), 2614-8218.
- [4] Pahlevi, R. (2021). *TUGAS AKHIR ANALISIS STANDAR PELAYANAN MINIMUM DAN TINGKAT KEPUASAN PENUMPANG KERETA API RUTE MEDAN – PEMATANG SIANTAR (Studi Kasus)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [5] Pratama, Rizky (2015). *PENGEMBANGAN STASIUN KERETA API MERDEKA MEDAN SEBAGAI CITY AIR TERMINAL BERBASIS TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD)*. Universitas Sumatera Utara.
- [6] Santosa, Iman. (2013). *Perkeretaapian di Pematang Siantar (1915-1942)*. Medan: UNIMED.
- [7] Sriastuti, Dewa Ayu Nyoman. "Kereta Api pilihan utama sebagai modal alternative angkutan

umum massal". PADUKRASA, Vol.4

- [8] Susanti, A., Soemitro, R. A. A., & Suprayitno, H. (2018). *Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bagi Penumpang di Stasiun Kereta Api Berdasarkan Analisis Pergerakan Penumpang*. Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, 2(1).
- [9] Lili Juliana Hasibuan, diwawancarai oleh Rana Alif Novandi & Sitompul Rikardo, November 2023
- [10] Opriyandi Sirait, diwawancarai oleh Rana Alif Novandi & Sitompul Rikardo, November 2023